

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang merupakan fasilitas kesehatan penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat dan memberikan pelayanan kebidanan termasuk pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil dan pelayanan *postnatal care* pada ibu nifas. RSUD Muhammadiyah Bantul juga memberikan pelayanan konseling gizi pada ibu hamil yang bersifat sebagai fasilitator.

RSUD Muhammadiyah Bantul terletak di jalan Jendral Sudirman no 124 Bantul Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah RSUD Muhammadiyah Bantul sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan dusun Nyangkringan
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan dusun Badegan
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan dusun Kurahan
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan dusun Gedriyan

Luas bangunan RSUD Muhammadiyah Bantul yaitu 5.674 m².

Adapun jumlah tempat tidur sebanyak 102 bed dan layanan 24 jam.

Fasilitas yang ada di RSUD Muhammadiyah Bantul meliputi; poliklinik, IGD, Rawat Inap, Kamar Bedah, ICU, Peristi, Kamar

Bersalin dan Pelayanan Penunjang. Penelitian dilaksanakan di Ruang Nifas RSUD Muhammadiyah Bantul. Khusus di ruang Nifas terdapat 15 bidan, dan 5 dokter Obsgin. (Profil RSUD Muhammadiyah Bantul 2009)

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan software SPSS 15.0 for Windows melalui perhitungan skor korelasi tiap butir pernyataan kuisioner untuk masing-masing variabel. Suatu butir pernyataan akan dikatakan valid apabila skor korelasinya lebih besar dari nilai r tabel atau nilai $p < 0.05$.

Hasil uji validitas yang dilakukan di RS Rahma Husada Bantul menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu hamil mempunyai skor korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel atau nilai $p < 0.05$ sehingga keseluruhan butir pernyataan tersebut valid. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan atau pertanyaan dapat dikatakan bahwa butir-butir pernyataan tersebut memang pengukur dari variabel yang bersangkutan.

3. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul. Banyaknya responden dalam penelitian ini ada 65 orang dengan karakteristik tingkat pendidikan ibu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tingkat pendidikan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/Mi	4	6.15
2	SMP/MTs	7	10.77
3	SMU/SMK/MA	38	58.46
4	D1/D2/D3	5	7.69
5	S1	11	16.92
Total		65	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Analisis persentase tingkat pendidikan responden mayoritas yang dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah tingkat pendidikan Strata 1 atau Sarjana sebesar 16.92%, tingkat pendidikan D1/D2/D3 sebanyak 7.69% , tingkat pendidikan menengah yaitu SLTA baik SMA atau SMK sebanyak 58.46%, tingkat pendidikan SLTP baik SMP atau MTs adalah sebesar 10.77% dan tingkat pendidikan dasar yaitu sebesar 6.15%. Dengan demikian rata-rata Tingkat pendidikan pasien di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah tingkat SLTA.

S b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Ibu Hamil pada penelitian

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu hamil merupakan nilai yang di dapat dari responden tentang hal-hal yang diketahui berkaitan dengan gizi ibu hamil, yang diukur melalui uji kuesioner, dapat dilihat melalui distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Ibu Hamil di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

No	Keterangan	Frek	%
1	Baik	60	92.31
2	Cukup	5	7.69
3	Kurang	0	0.00
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan analisis diperoleh tingkat pengetahuan ibu nifas pada kategori baik sebesar 92.31%, Cukup sebesar 7.69% dan kurang sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta berada pada kategori “Baik”.

c. Berat Bayi Lahir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Berat bayi lahir merupakan hasil ukuran dalam satuan gram yang didapat dengan studi dokumentasi pada catatan medik yang dilakukan oleh peneliti. Gambaran berat bayi lahir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dapat dilihat melalui berikut ini.

Tabel 4.3. Berat Bayi Lahir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

No	Keterangan	Frek	%
1	Lebih	5	7.69
2	Normal	57	87.69
3	Rendah	3	4.62
Jumlah		65	100

Berdasarkan analisis diperoleh tingkat Berat Bayi Lahir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta pada kategori BBL lebih sebesar 7.69%, BBL Normal sebesar 87.69% dan BBL kurang sebesar 4.62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Berat Bayi Lahir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta berada pada kategori “Normal”.

d. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir

Tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4. Tabel silang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang gizi hamil	Berat bayi lahir						Total	
	Normal		Lebih		Rendah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	57	87,70	3	4,61	0	0	60	92,31
Cukup	0	0	2	3,08	1	1,53	3	4,61
Kurang	0	0	0	0	2	3,08	2	3,08
total	57	87,70	5	7,69	3	4,62	65	100,00

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar 57 responden (87,70 %) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik bagi bayinya yang mempunyai berat bayi lahir yang normal. Berbeda dengan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik 2 responden (3,08%) mempunyai berat bayi lahir rendah.

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan berat bayi lahir digunakan uji korelasi *Spearman Rank* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

	Nilai
	0.374
Sig.	0.002
N	65

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sebesar 0.374. Dengan taraf kesalahan 5 % diperoleh p tabel = 0.002. oleh karena nilai > tabel maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti bahwa ada Hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta pada level hubungan rendah.

B. Pembahasan

Berat bayi lahir merupakan hasil ukuran dalam satuan gram yang didapat dengan studi dokumentasi pada catatan medik yang dilakukan oleh peneliti, yang dikategorikan rendah bila berat <2500 gram, normal bila berat antara 2500-3500 gram dan lebih bila berat badan >3500 gram. Berdasarkan analisis diperoleh tingkat Berat Bayi Lahir di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta pada kategori BBL lebih sebesar 7.69%, BBL Normal sebesar 87.69% dan BBL rendah sebesar 4.62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Berat Bayi Lahir di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta berada pada kategori "Normal". Hal ini tentu mengkhawatirkan karena dari seluruh responden masih terdapat 3 bayi yang memiliki berat bayi lahir rendah.

Kekurangan gizi pada semua golongan umur dapat menyebabkan mudahnya serangan infeksi dan penyakit lainnya serta lambatnya proses regenerasi sel tubuh (Suhardjo, 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir rendah yaitu masih terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu 4 responden (6,15%) yang berpendidikan SD, keadaan ini akan menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi ibu saat hamil. Rendahnya pengetahuan ibu akan berhubungan dalam mengkonsumsi makanan yang dibutuhkan janin saat masa pertumbuhan dan perkembangan dalam rahim. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekirman (2000) bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi keluarga, maka semakin baik ketahanan pangan keluarga, sehingga semakin baik status gizi bayi. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu kurang pada masa sebelum dan selama hamil akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) (Supriasa L, 2001)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas pada kategori baik sebesar 92.31%, Cukup sebesar 4,61% dan kurang sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang gizi ibu hamil di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta berada pada kategori “Baik”. Keadaan ini sesuai dengan pendapat surdadi (2000) bahwa kunci keberhasilan dalam menanamkan kebiasaan makan yang baik akan banyak tergantung pada pengetahuan dan upaya ibu akan pengaturan makan yang memenuhi syarat gizi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang gizi selama hamil baik karena ditunjang dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah, yaitu berpendidikan SMA dengan 38 responden atau 58.46 % dari seluruh responden.

Dari hasil analisis diperoleh ada hubungan positif antara Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir . Tabulasi silang data menunjukkan sebagian besar (87,7 %) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi hamil memiliki berat bayi lahir normal. Berbeda dengan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik (3,08 %) memiliki berat bayi lahir yang rendah. Jadi, semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi hamil maka berat bayi lahir juga atau semakin baik, atau semakin kurang pengetahuan ibu tentang gizi hamil maka berat bayi lahir semakin rendah.

Sebaiknya seorang ibu lebih memperhatikan asupan gizi saat hamil. Bidan ataupun kader posyandu dapat membantu ibu dalam memberikan pengetahuan tentang gizi saat hamil karena pengetahuan yang baik dapat menimbulkan perilaku yang baik pula. Maka upaya pihak puskesmas untuk menanggulangi masalah gizi tersebut memberikan penyuluhan tentang gizi yang baik untuk wanita hamil.

Hasil yang mendukung penelitian ini adalah Yuda Asiana Ferayanti (2009) bahwa jarak kehamilan ada hubungan yang bermakna terhadap kejadian berat badan lahir rendah . Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Ririn Pramularsih (2009) bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan ibu tentang gizi bayi dengan pertumbuhan perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardjo (2003), dalam masyarakat yang rata-rata tingkat pendidikannya rendah, prevalensi gizi kurang umumnya cukup tinggi, sebaliknya pada masyarakat dengan pendidikan cukup tinggi prevalensi kurang umumnya rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yaitu pengambilan dan penelitian yang hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner tanpa dilakukan wawancara secara langsung kepada responden

TA